

FUNGSI WARIA DALAM MASYARAKAT DI PEKANBARU

**Oleh : Iska Putri Lailasari Marbun
Email : iskaputrilailasarimarbungmail.com
Dosen pembimbing : Drs. Syamsul Bahri, M.Si**

**Jurusan Sosiologi- Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293**

ABSTRAK

Waria atau wanita pria atau yang lebih sering disebut banci/bencong adalah salah satu kaum minoritas yang sering dipinggirkan oleh masyarakat. pandangan buruk dari masyarakat membuat para waria sulit atau bahkan tidak bisa mendapat pekerjaan yang layak. Masyarakat selalu melihat dari negatif para waria tanpa melihat adanya sisi positif yang dimiliki oleh waria. Masyarakat tidak melihat bahwa ada begitu banyak fungsi dari waria. Masyarakat menganggap bahwa keberfungsian dari waria adalah melanggar nilai dan norma yang berlaku. Masyarakat harusnya sadar bahwa waria butuh pelayanan sosial dari masyarakat. dimana pelayanan sosial yang nantinya membuat mereka menyadari bahwa hidup waria layak dijalani dan bisa terus percaya diri ketika bermasyarakat.

Kata kunci : waria, fungsi waria, masyarakat.

THE FUNCTION OF THE TRANSSEXUAL IN PEKANBARU

By : Iska Putri Lailasari Marbun
Email : iskaputrilailasarimarbun@gmail.com
Supervisor : Drs. Syamsul Bahri, M.Si

Departement Of Sociology-Faculty Of Social And Political Sciences
Campus Of Bina Widya Hr. Soebrantas Street Km 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293

ABSTRAK

Transsexual or a person who emotionally and psychologically feels that they belong to the opposite sex or more often called pansy/drag queen is one of the minorities who often marginalized by the society. Bad view from the society make the difficult to transsexual get a decent job. Society has always viewed negatively to transsexual without see any positive side owned from transsexual. The society does not see that there are so many function of transsexual. The society considers that the existence of a transsexual breake the values and norms in society. The society should be aware that transsexual need social service from the society. Social servise will make them aware that they life is worth to living and transsexual can be confidently while living in society.

Keywords : transsexual, function, society

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia itu senang bergaul dan berinteraksi dengan manusia lain di dalam kehidupan bermasyarakat, maupun berinteraksi dengan lingkungannya. Hidup di masyarakat merupakan manifestasi bakat sosial individu, namun apabila tidak dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, maka individu yang sesungguhnya berbakat hidup sosial di masyarakat dan lingkungannya akan mengalami kesulitan apabila suatu kelak akan berada di tengah-tengah kehidupan sosialnya. Sosial mengacu kepada hubungan antar individu, antar masyarakat, antar individu dan masyarakat. Kemunculan seorang waria yang merupakan sebuah fenomena sosial tersendiri bagi masyarakat kita dimana sampai saat ini waria adalah salah satu kaum terpinggirkan. Waria adalah singkatan dari “Wanita Pria” atau sering juga disebut sebagai banci/bencong. Bagaimana mungkin seorang pria berperilaku seperti layaknya seorang wanita, hal ini sangat tidak wajar. Karena Tuhan hanya menciptakan 2 gender yaitu PRIA dan WANITA. Dengan segala kelebihan dan kodratnya masing-masing.

Di Pekanbaru, para waria banyak yang bekerja di salon-salon kecantikan dan juga di pinggiran jalanan. Dalam dunia waria kerap kali ada perbedaan antara waria yang ada disalon dengan waria yang mangkal, dimana perawatan dan pengetahuan dari waria yang ada disalon lebih tinggi daripada waria yang ada di pinggiran jalan. Gaya hidup menjadi salah satu pembeda antara waria disalon dengan waria yang mangkal. Pekanbaru meskipun merupakan daerah dengan nilai-nilai religius sangat tinggi ternyata Riau menjadi daerah yang subur bagi organisasi waria dan gay. Bahkan mereka yang memiliki kelainan orientasi seks tersebut telah memiliki organisasi bernama kumpulan waria dan gay atau “WARGA”. Jumlah waria dan gay di Riau paling sedikitnya 2.000 orang. Kendati tersebar di seluruh

riau, namun pekanbaru dan tembilahan menjadi kota terbanyak terdapat anggota “WARGA” (<http://riau.terkini.com>). Menurut data yang diperoleh dari ratu waria pekanbaru jumlah waria yang ada di pekanbaru khususnya panam berjumlah kurang lebih 200 orang. Dimana 200 orang tersebut sudah di data dari berbagai tempat kerja yang digeluti para waria, yaitu waria yang ada disalon berjumlah 65 orang, waria mangkal berjumlah 55 orang, panti pijat berjumlah 5 orang data tersebut diambil setiap 3 bulan sekali. Namun, informasi yang penulis dapat bahwa belum semua orang yang mau atau menunjukkan diri untuk didata. Jadi data diatas tersebut adalah data dari waria yang mau untuk didata. Pendataan sendiri dilakukan oleh organisasi waria atau nama organisasinya adalah IPAS (Ikatan Payung Sehati).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik waria yang di Kota Pekanbaru ?
2. Apa sajakah fungsi-fungsi waria dalam masyarakat ?
3. Bagaimanakah siklus kehidupan dari para waria di Kota Pekanbaru ?

1.3 Tujuan Penelitian

- A. Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik dari waria tersebut.
- B. Untuk mengetahui fungsi-fungsi waria dalam masyarakat.
- C. Untuk mengetahui siklus kehidupan dari waria tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

- A. Untuk memberikan informasi kepada orang tua dan masyarakat pada umumnya tentang fenomena waria.
- B. Untuk memperkaya teori tentang fenomena fungsi waria dalam masyarakat di pekanbaru..
- C. Sebagai kontribusi ilmiah bagi banyak kalangan untuk bahan penelitian

lebih lanjut pada penelitian yang tertarik meneliti mengenai fungsi dari waria dalam masyarakat yang terjadi terhadap waria di kota pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Fungsionalisme Struktural

Penganut teori fungsional ini memang memandang segala pranata sosial yang ada dalam suatu masyarakat tertentu sera fungsional dalam artian positif dan negatif. Herbert Gans (1972) menilai kemiskinan saja fungsional dalam suatu sistem sosial. hanya saja perlu dipertanyakan fungsionalnya bagi siapa? Sebab bagi miskin sendiri saja dis-fungsional. Dalam sistem sosial di Amerika dilihat Gans adanya 15 fungsi dari kemiskinan yang dapat direduksi menjadi 4 kriteria, masing-masing fungsi : ekonomi, sosial, kultural, dan politik.

Fungsi ekonomi meliputi :

1. Menyediakan tenaga untuk pekerjaan yang kotor
2. Menimbulkan dana-dana sosial
3. Memuka lapangan kerja baru karena dikehendaki oleh orang miskin
4. Pemanfaatan barang bekas yang tak dimanfaatkan oleh orang kaya

Fungsi sosialnya meliputi :

1. Kemiskinan menguatkan norma-norma sosial utama dalam masyarakat
2. Menimbulkan altruisme terutama terhadap orang-orang miskin yang sangat memerlukan santunan
3. Sikanya dapat merasakan kesusahan hidup miskin tanpa perlu mengalaminya sendiri dengan membayangkan kehidupan miskin.
4. Orang miskin menyediakan ukuran kemajuan (rod) bagi kelas lain.
5. Membantu kelompok lain yang sedang berusaha sebagai anak tangganya.
6. Kemiskinan menyediakan alasan untuk munculnya kalangan orang kaya yang membantu orang miskin dengan berbagai badan amal.

Fungsi kultural meliputi :

1. Kemiskinan menyediakan tenaga fisik yang diperlukan untuk pembangunan-

pembangunan monument-monument kebudayaan.

2. Kultur orang miskin sering diterima pula oleh strata sosial yang berada di atas mereka

Fungsi politik meliputi :

1. Orang miskin berjasa sebagai "kelompok gelisah" atau menjadi musuh bagi kelompok politik tertentu
2. Pokok isu mengenai perubahan dan pertumbuhan dalam masyarakat (terutama di AS) selalu diletakkan di atas masalah bagaimana membantu orang miskin.

Kemiskinan menyebabkan sistem politik AS menjadi lebih sentris dan lebih stabil. Perlu ditekankan bahwa meskipun Gans mengemukakan sejumlah fungsi kemiskinan tapi itu tidak berarti bahwa ia setuju dengan institusi tersebut. Implikasi dari pendapat Gans ini adalah bahwa jika orang ingin menyingkirkan kemiskinan, maka orang harus mampu mencari alternatif untuk orang miskin berupa aneka macam fungsi baru. Alternatif yang diusulkan Gans adalah otomatisasi. Otomatisasi dapat menggantikan fungsi miskin yang semula mengerjakan pekerjaan kotor, untuk kemudian dapat dialihkan kepada fungsi yang lain yang memberikan upah yang lebih tinggi.

Gans menyimpulkan adanya 3 alasan yang menyebabkan kemiskinan itu tetap berlangsung dalam masyarakat.

1. Kemiskinan masih tetap fungsional terhadap berbagai unit dalam masyarakat
2. Belum adanya alternatif lain atau baru untuk berbagai pelaksanaan fungsi bagi orang miskin
3. Alternatif yang ada masih lebih mahal daripada imbalan kesenangan yang diberikan.

Kemiskinan akan lenyap melalui 2 syarat. Pertama bila kemiskinan itu sudah sedemikian tidak berfungsi lagi bagi kemakmuran. Kedua bila orang miskin berusaha sekuat tenaga untuk mengubah sistem yang dominan dalam stratifikasi sosial. (sosiologi berparadigma ganda : hal 21-25).

2.2 Waria

Waria adalah seorang laki-laki yang mengubah kepribadian nya menjadi lemah gemulai dan selalu berpose atau bergaya layaknya seorang perempuan. Kepribadian yang lemah gemulai, lembut tersebut terlahir dari diri dia sendiri dan ada juga yang sudah bawaan lahir. Waria merupakan contoh dari transeksual yaitu orang yang mengubah kebiasaan hidupnya dan orientasi seksnya secara biologis, berlawanan dengan apa yang dimilikinya sejak lahir.

Orientasi seksual sebenarnya bukan hanya ketertarikan seks secara jasmani, namun juga menjangkau hubungan batin. Hanya saja, pengguna istilah ini dimasyarakat menunjukkan penyempitan makna sehingga orientasi seksual hanya diartikan sebagai masalah ketertarikan seksual biologi.

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk tindakan atau aktivitas seksual tersebut :

1 *Same sex attraction* (SSA) digunakan untuk memaparkan bahwa seseorang mempunyai rasa ketertarikan seksual dengan sesama jenis (gender sejenis), baik secara total (betul-betul hanya tertarik kepada sesama jenis) atau sebagian (masih ada rasa ketertarikan seks dengan lain jenis)

2 Gay dan lesbian ,kata gay sebenarnya berlaku untuk semua jenis kelamin, laki-laki dan wanita. Akan tetapi, akhir-akhir ini wanita yang mengidentifikasi dirinya sebagai gay lebih mmenyukai istilah “lesbian”. Dengan kata lain lesbian adalah gay berjenis kelamin wanita. Seseorang yang tertarik secara seksual kepada sesama jenis, belum dapat dikatakan sebagai gay sampaipada menerima orientasi seksual tersebut dengan senang hati tanpa perlawanan sedikit pun atau tidak dad kegundahan ingin menjadi homoseksual.

3 Homoseks yang artinya orientasi seks sesama jenis.

4 *Men who have with men / women who have seks with women* yaitu istilah untuk penekanan pelampiasan nafsu birahi tanpa memikirkan identitas seksual atau orientasinya.

5 Biseksual digunakan kepada orang yang mempunyai *biseksual orientation*, yaitu ketertarikan seks kepada sesama jenis dan lain jenis secara bersamaan.

6 Transeksual dan transgender. Transeksual adalah orang yang mengubah kebiasaan hidup dan orientasi seksnya secara biologis, berlawanan dengan yang dimilikinya sejak lain, sedangkan transgender dalah istilah yang menunjukkan keinginan tampil berlawanan dengan jenis kelamin yang dimiliki. Seorang transgender bisa saja mempunyai identitas sosial heteroseksual,biseksual,gay.

7 LGBT (*lesbian gay biseksual transgender*) yaitu dipakai untuk menunjukkan seseorang atau siapapun yang mempunyai perbedaan orientasi seksual dan identitas gender berdasarkan kultur tradisional,yaitu heteroseksual. Lebih mudahnya, orang yang mempunyai orientasi seksual dan identitas non-heteroseksual seperti homoseksual, biseksual, atau yang lain dapat disebut LGBT. (Anakku Bertanya Tentang LGBT : Hal 2-12).

2.3 Tekanan-Tekanan Yang Dihadapi Waria

Kehadiran seorang waria merupakan suatu proses yang panjang baik secara individul maupun sosial. Secara inividual antara lain, lahirnya perilaku waria tidak lepas dari suatu proses atau dorongan yang kuat dari dalam dirinya, bahwa fisik mereka tidak sesuai dengan kondisi psikis mereka. Hal ini menimbulkan konflik psikologis dalam dirinya. Mereka mempresentasikan perilaku yang jauh berbeda dengan laki-laki, tetapi bukan sebagai perempuan. Permasalahannya tidak hanya menyangkut masalah moral dan perilaku yang dianggap tidak wajar, namun merupakan dorongan seksual waria belum

sepenuhnya dapat diterima oleh masyarakat. Secara normatif tidak ada jenis kelamin ketiga diantara laki-laki dan perempuan. Akibat penyimpangan perilaku yang mereka tunjukkan mereka juga dihadapkan pada konflik sosial dalam berbagai bentuk pelecehan. Belum semua anggota keluarga mereka, dapat menerima kehadiran waria dengan wajar. Terlalu banyak tekanan yang dihadapi oleh waria didalam masyarakat, misalnya tekanan sosial berupa :

1. Diskriminasi, hal ini terjadi ketika ada perbedaan yang ditujukan kepada seseorang yang mengakibatkan orang tersebut diperlakukan tidak adil
2. Perlakuan yang tidak manusiawi, hal ini berupa ejekan, hinaan, bahkan diludahi, dipegang-pegang (pelecehan seksual).
3. Upaya penolakan, cemoohan, dan pengucilan yang dilakukan masyarakat kebanyakan kepada kelompok tertentu.

Perlakuan diskriminasi pada waria kebanyakan timbul karena kurangnya sosialisasi tentang hak waria. Pada akhirnya, semua kekerasan dan diskriminasi yang dialami oleh waria disebabkan karena identitas mereka sebagai waria belum diakui oleh negara. Hanya identitas laki-laki dan perempuan saja yang diakui.

2.4 Patologi Sosial

Patologi sosial ialah ilmu tentang gejala-gejala sosial yang dianggap “sakit” disebabkan oleh faktor-faktor sosial. Jadi ilmu tentang “penyakit masyarakat”. maka penyakit masyarakat sosial itu adalah segenap tingkah laku manusia yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum dan adat istiadat, atau tidak terintegrasi dengan tingkah laku umum.

- Fungsi dan partisipasi pelacuran Disamping efek-efek buruk dan mendemoralisir yang timbulkan oleh pelacuran (disfungsi dari pelacuran), prostitusi juga mempunyai fungsinya yaitu menjadi sumber eksploitasi bagi kelompok-

kelompok tertentu. Khususnya mereka itu juga memberikan partisipasi sosial dan ekonomi.

Partisipasi sosial

Kurang lebih 30% dari para pelacur terutama dari kelas menengah dan kelas tinggi mempunyai pekerjaan sebagai kedok penutup : misalnya sebagai sekretaris, juru ketik, pelayan toko, bar, disko, rumah makan, resepsionis hotel, pegawai penginapan, hotel dan seterusnya.

Partisipasi ekonomi

Tidak sedikit sumbangan keuangan yang diberikan para pelacur itu kepada macam-macam pihak. Khususnya, para mucikari atau madam-madam/mami-mami mendapatkan kira-kira 1/3-1/2 dari penghasil bersih para pelacur. Pihak-pihak lain yang ikut mendapatkan keuntungan ekonomis dari para pelacur adalah pengemudi-pengemudi taksi, tukang becak, dokter dan mantri-mantri kesehatan, para penegak hukum, hakim, polisi, pengacara, aborsiionis atau ahli menggugurkan kandungan., calo-calo, penjahat-penjahat, pedagang-pedagang pakaian, dan bahan kosmetik, penjual-penjual candu, ganja, bahan narkotik, lainnya dan minuman-minuman keras, pemilik hotel dan tempat penginapan, pengusaha sirkus, pengusaha pusat-pusat hiburan, penjual alat-alat kontraseptif, dukun-dukun bayi dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan peneliti adalah salon yang berada di Jalan Swakarya dan yang ada di Jalan Purwodadi. serta pinggir jalan yang ada di Arengka II di kota pekanbaru.

2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah waria yang berada di Jalan Swakarya, Purwodadi, dan Arengka II. Jumlah waria yang menjadi informan adalah sebanyak 6 orang. Dimana informan diharapkan dapat memberi informasi tentang aktivitas kerja serta tekanan sosial yang dihadapi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam

penelitian ini adalah tehnik sampling snowball.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu :

A. Observasi

Observasi adalah pengambilan data dimana penulis melakukan pengamatan langsung terhadap informan dilapangan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan memberikan penilaian yang objektif dengan apa yang dilihatnya, yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti. Disini peneliti mengamati secara langsung bagaimana waria tersebut melakukan aksinya guna untuk mendapatkan pelanggan dan mengamati langsung bagaimana waria melayani para pelanggan yang ada dalam salon

B. Wawancara

Wawancara yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mengobrol atau menanyakan langsung tentang masalah yang akan diteliti terhadap informan dengan mempersiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan. Wawancara ini dilakukan secara terbuka, dengan kata lain peneliti akan menanyakan hal-hal yang perlu dan memberikan sepenuhnya kepada informan untuk menjawab pertanyaan peneliti tanpa dipengaruhi. Peneliti akan mewawancarai secara mendalam kehidupan dari waria tersebut, disini peneliti terlebih dahulu akan melakukan pendekatan secara personal terhadap narasumber supaya wawancara dapat dilakukan dengan baik. Peneliti melakukan wawancara dengan informann ditempat mereka bekerja, yaitu disalon dan diminggiran jalan tempat waria mangkal.

C. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang sudah ada. Tehnik pengambilan data secara tertulis berupa tulisan pada catatan-catatan, gambar atau foto pada saat dilokasi penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang bertujuan untuk memperjelas dan mendukung penelitian.

2.4 Jenis Dan Sumber Data

Didalam suatu penelitian diperlukan yang namanya sumber data, sumber data ada 2 yaitu data primer dan data sekunder, adapun kedua data tersebut sebagai berikut

A. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpul dari ketiga informan yang berguna menjawab permasalahan yanag ada, data primer diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan metode wawancara mendalam untuk memperoleh informasi yang digunakan. Data primer ini berisi tentang identitas dari responden seperti agama, usia, pendidikan, bentuk perilaku waria, dan faktor-faktor yang melatarbelakangi kehidupan waria.

B. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang ada guna mendukung informasi yang diperoleh dari lapangan. Data ini dikumpulkan dari beberapa informasi penting,yaitu dari Kantor Satpol PP dan BPS (Badan Pusat Statistik).

2.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan cara kualitatif. Karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka tehnik analisis data dalam bentuk deskriptif analisis dalam temuan-temuan dilapangan yang berupa data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

KARAKTERISTIK WARIA

a. Umur

Informasi yang peneliti peroleh tentang waria di Kota Pekanbaru Terkhususnya Di Kecamatan Tampan Jalan Arengka I Dan Jalan Swakarya sangat mempunyai arti dan merupakan salah satu variabel yang harus dilihat. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap para waria bahwa waria yang ada di daerah purwodadi, jalan swakarya dan jln. Arengka berusia dari 25 tahun sampai 45 tahun. Usia merupakan bagian paling mendasar pada diri seseorang, inilah yang menjadi latar belakang paling mendasar dalam diri seseorang. Karena secara psikis

umur menentukan pola pikir dan keadaan mental seseorang.

Permulaan pertumbuhan pada masa remaja yang akan ditandai dengan adanya perubahan-perubahan yang mendasar dan secara umum kepada masyarakat serta sesama waria lainnya

b. Pendidikan

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan dari waria rata-rata adalah SMA. Bahkan ada juga waria yang mencapai jenjang pendidikan sampai D3.

Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk memampukan setiap insan untuk mengembangkan potensi dirinya agar tumbuh menjadi manusia yang tangguh dan karakter serta berkehidupan sosial yang sehat. Pendidikan selalu berubah dan berkembang secara progresif. Proses pendidikan yang dilaksanakan dalam upaya mencerdaskan bangsa serta mengembangkan watak bangsa menjadi lebih bermoral, itulah yang disebut system pendidikan nasional.

c. Daerah asal

Untuk daerah asal informan pada umumnya berasal dari luar pekanbaru. Rata-rata berasal dari daerah Palembang. 4 informan berasal dari Palembang, 1 informan berasal dari Jakarta dan 1 informan berasal dari Bagan Batu. Waria lebih memilih keluar dari daerah tempat asal mereka dikarenakan mereka memang ingin merantau atau membuka usaha di luar dari tempat tinggal mereka. Keterampilan yang mereka miliki yaitu keterampilan dibidang kecantikan, dan ada juga yang menjajakan diri di malam hari. Rata-rata mereka keluar dari lingkungan asalnya juga karena pendapatan di daerah mereka sangat minim dan tidak memungkinkan jika membuka usaha seperti dari keterampilan mereka.

d. Agama

Mengenai agama yang dianut oleh waria dalam penelitian didapati bahwa informan menganut agama Islam. Sebagian dari informan mengetahui dan menyadari bahwa perilaku mereka sebagai waria yang melanggar kodrat tidak dibenarkan dalam

ajaran agama, namun karena tuntutan untuk bertahan hidup mereka berharap Tuhan mengerti posisi sebagian yang lain terkesan acuh tak acuh dan tidak memperdulikan persoalan agama. Fungsi agama dalam pandangan **Thomas F. O'dea** (1966 : 10) berfungsi sebagai berikut.

Pertama, agama mendasarkan perhatiannya pada sesuatu di luar jangkauan manusia dengan melibatkan takdir dan kesejahteraan, menyediakan motivasi positif bagi pemeluknya, serta sebagai pelipur lara dan rekonsiliasi. Agama memberikan semangat dan dukungan moral pada saat manusia dan berada dalam ketegangan dan ketidakpastian, kekecewaan, dan frustrasi. Agama juga sebagai kebutuhan rekonsiliasi dengan masyarakat jika diasingkan dari tujuan dan norma-normanya. Agama menyediakan sarana emosional penting yang membantu dalam menghadapi unsur-unsur kondisi manusia.

Kedua, agama menawarkan hubungan transendental melalui pemujaan dari upacara ritual. Oleh karena itu, agama dapat memberikan dasar emosional bagi rasa aman dan percaya diri dalam menghilangkan kekhawatiran hidup sekarang ini dan masa depan. Agama membantu meringankan hidup yang serba memprihatinkan. Agama menyediakan saran dan kerangka acuan dalam menyelesaikan masalah sosial dari berbagai sudut pandang.

Ketiga, agama memberikan dan mengsaktakan norma-norma serta nilai-nilai masyarakat yang telah terbentuk, mempertahankan dominasi tujuan kelompok diatas keinginan individu (**Davis**, 1948 : 529). Dengan demikian, agama memperkuat legitimasi pembagian fungsi, fasilitas, dan pahala yang merupakan ciri khas suatu masyarakat.

Keempat, agama melakukan fungsi kritik atas berbagai nilai masa lalu yang bersifat normatif. Fungsi risalah agama dapat bertentangan dengan nilai-nilai yang telah ada. Kerisalahannya dipandang sebagai ancaman bagi norma sosial yang

telah ada yang telah mapan. Dalam agama terdapat fungsi dekontruksi, kemudian merekontruksi dengan sistem nilai yang baru meskipun melalui perjalanan sosialisasi yang lama.

Kelima, agama melakukan fungsi identitas. Melalui nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran agama yang diyakini suci oleh pemeluknya. Secara individual, agama mengembangkan aspek penting pemahaman diri dan batasan diri. Agama memberi individu rasa identitas pada masa lampau yang akan teridentifikasi pada masa yang akan datang. Ia adalah catatan sejarah yang akan dibacakan pada masa yang akan datang diluar masa dunia.

e. Pekerjaan

Dari hasil wawancara dengan informan yang memiliki pekerjaan utama salon terdapat 4 orang informan, salon merupakan penghasilan utama mereka dimana mereka memiliki keterampilan dibidang kecantikan seperti merias, potong rambut, dan keahlian lainnya. Salon merupakan penghasilan utama dimana dari penghasilan salon ia mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan juga memenuhi kebutuhan keluarganya dikampung. Dua informan salon yang peneliti jumpai tersebut memiliki kerja sampingan yaitu sebagai waria yang mangkal online atau bahasa warianya mangkal cantik. Dimana mangkal online ini merupakan suatu cara mangkal yang dilakukan dengan cara online dan di tempat yang elit serta bayaran yang mahal. Ini dikarenakan waria yang kerja salon lebih berpenampilan rapi, unik, dan memang waria salon ini rajin melakukan perawatan. Hal ini yang membedakan waria mangkal online dengan waria mangkal jalanan. Dua informan salon lainnya dari penelitian yang dilakukan peneliti bahwa mereka memang tidak memiliki kerja sampingan. Hal ini disebabkan karena kedua informan tersebut memiliki suami. Jadi, kedua informan ini memang layaknya seorang istri seperti melayani suami, memasak, mengerjakan pekerjaan rumah yang merupakan

pekerjaan ibu rumah tangga. Dua informan lainnya memiliki pekerjaan mangkal di pinggir jalan, dan mereka tidak memiliki pekerjaan sampingan, mereka hanya fokus kerja dengan mangkal dipinggiran jalan setiap malamnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya keahlian ataupun kemauan untuk mencari pekerjaan yang lain.

F. Tempat tinggal

Kemunculan waria dalam masyarakat, pastilah bermula dari keberadannya dalam keluarga karena keluarga adalah ruang pertama kali manusia hidup secara sosial dan tempat dimana pertama kali seseorang mendapat pelajaran mengenai kepribadian lewat proses-proses sosialisasi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa 4 informan tinggal dirumah sendiri dan 2 informan tinggal di rumah kontrakan. Keluarga yang semestinya menjadi pelindung, menjadi tempat yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi tiap individu akan berubah menjadi tempat yang menakutkan, sesuatu yang tidak memberikan rasa nyaman saat seseorang memutuskan menjadi waria dan keluarganya menolak. Ketika fungsi keluarga yang memberikan rasa nyaman dan aman itu sudah tidak berfungsi lagi, hal ini lah yang menyebabkan lebih banyak informan yang memilih untuk merantau ke daerah yang memang lebih jauh dari tempat asalnya dan lebih memilih untuk tinggal di kost-kost atau pun mengontrak rumah dan membeli rumah sendiri. Dengan demikian, mereka mampu bergabung dengan sesama waria sebagai upaya untuk mereka dalam mencari jati diri. Alasan lain mereka berkeinginan berkumpul tinggal dengan sesama waria yaitu adanya tujuan yang sama dan saling bebas bertindak.

4.2. sejarah kehidupan waria

1. Faktor sosiologis

Hal yang melatarbelakangi seseorang menjadi waria adanya pengaruh faktor sosiologis, yang paling berpengaruh yaitu dari teman, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga, orangtua tidak

melarang berdandan, berpakaian atau berperilaku layak nya perempuan. Tidak adanya larangan bermain dengan perempuan seperti rumah-rumahan, masak-masakan dan boneka-bonekaan dari orangtua.

Ketika seorang laki-laki berperilaku seperti perempuan, umumnya orang akan mengatakan bahwa dia banci, meski dunia banci sebenarnya tidak sesederhana itu. Sebaliknya, seseorang yang sudah benar-benar mapan dengan kebanciannya, dan kemudian menjadi pelacur, maka bukan banci yang dimaknai sebagai identitasnya melainkan pelacur.

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis yang melatarbelakangi menjadi waria antara lain yaitu polaasuh orangtua yang otoriter, tidak adanya figur ayah yang ideal saat usia anak satu sampai lima tahun adanya pengalaman hubungan seks yang menyimpang pada masa anak-anak. Seseorang menjadi waria yang disebabkan oleh faktor psikologis, dimana pada masa kecilnya, anak laki-laki menghadapi permasalahan psikologis yang tidak menyenangkan baik dengan orangtua, jenis kelamin yang lain, frustasi heteroseksual, adanya iklim keluarga yang tidak harmonis yang mempengaruhi perkembangan psikologi anak maupun keinginan orangtua memiliki anak perempuan namun kenyataannya anaknya adalah seorang laki-laki. Pengalaman pernah melakukan hubungan seksual dengan sesama jenis dapat menyebabkan seseorang mendapat kepuasan dan menikmati seksual sehingga membuat ketagihan dan terus ingin mencoba dikemudian hari. Suatu kebiasaan yang menyimpang yang diulang-ulang dan tidak mendapat hukuman akan menyebabkan persepsi yang salah pada diri seseorang bahwa hal tersebut salah.

3. Faktor biologis

Suatu hal yang menyebabkan seseorang menjadi waria bukanlah menjadi suatu paksaan hanyalah faktor bawaan dan DNA, yaitu adanya ketidakseimbangan jumlah hormon pada diri seseorang sejak

lahir mempengaruhi identitas seseorang, yaitu jumlah hormon wanita cenderung lebih besar daripada hormon laki-laki. Teori biologis yang menjelaskan bahwa melalui genetik atau plasma pembawaan sifat dalam keturunan, atau melalui kombinasi genetik, dapat juga disebabkan oleh tingkah laku, dan anak-anaknya menjadi delikuen secara potensial, melalui pewarisan tipe-tipe kecenderungan luar biasa (abnormal), sehingga tingkah laku delikuen, melalui pewaris kedalam konstitusional jasmaniah tertentu yang menimbulkan tingkah laku delikuen atau siopatik (kartini kartono, 2006 : 25). Menurut teori ini penyimpangan seorang diduga memiliki perbedaan genetik dan hormon dari laki-laki normal. Faktor biologis membawa pengaruh dalam diri seseorang dan menyebabkan diri seseorang tersebut menjadi waria dikarenakan sejak kecil cenderung memiliki sifat yang feminim sehingga dengan sifat kefeminimannya seseorang lebih cenderung tertarik dengan laki-laki daripada dengan perempuan dan akan lebih senang apabila orang lain menganggap dan memperlakukan pula sebagai perempuan.

KEHIDUPAN WARIA

Waria merupakan orang yang melakukan penyimpangan dalam masyarakat. Sebagian besar waria kebanyakan lebih senang dan sering melakukan hal-hal yang layaknya dilakukan wanita. Seperti, berdandan, main boneka-bonekaan, masak-masakan dan memakai baju wanita. Dalam bergaul atau berteman waria cenderung lebih sering bermain dengan wanita dan lebih dekat dengan wanita. Dan yang paling menyolok dalam diri waria adalah mereka tumbuh dengan gaya yang lemah lembut dan tingkah laku seperti wanita yang kerap ini adalah karakter dari seorang wanita. Waria merupakan orang yang melakukan penyimpangan dalam masyarakat. Sebagian besar waria kebanyakan lebih senang dan sering melakukan hal-hal yang layaknya dilakukan wanita.

Seperti, berdandan, main boneka-bonekaan, masak-masakan dan memakai baju wanita. Dalam bergaul atau berteman waria cenderung lebih sering bermain dengan wanita dan lebih dekat dengan wanita. Dan yang paling menyolok dalam diri waria adalah mereka tumbuh dengan gaya yang lemah lembut dan tingkah laku seperti wanita yang kerap ini adalah karakter dari seorang wanita.

Keluarga menjadi lebih sering dilema bagi seorang waria. Keluarga adalah kelompok orang yang lebih dekat dalam hidup seorang anak. Orang tua baik ayah ataupun seorang ibu, kakak, abang, maupun adek serta keluarga besar lainnya akan memberikan atau berbagi nilai-nilai sosial yang baik dengan harapan supaya anak-anaknya kelak bisa bertumbuh sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

FUNGSI WARIA DALAM MASYARAKAT

Waria mempunyai fungsi dalam masyarakat seperti :

1. Fungsi waria dalam bidang ekonomi

Waria juga mempunyai fungsi dalam bidang perekonomian, dengan bekerja sebagai waria mampu menciptakan lapangan kerja sehingga ini dapat mengurangi jumlah pengangguran, waria juga mampu memenuhi kebutuhan hidup dia dan keluarganya.

2. Fungsi waria dalam bidang sosial

Dukungan sosial dari masyarakat sangat dibutuhkan oleh setiap waria untuk meningkatkan rasa percaya diri, bahkan kaum waria juga bisa diterima diantara masyarakat luas. Waria juga dapat berfungsi dalam bidang sosial. Waria tidak harus selalu dipandang rendah. Waria juga prestasi. Nilai sosial muncul ketika suatu pandangan tentang hal-hal yang dianggap baik, bermanfaat, maka pandangan tersebut tentu akan diterima masyarakat, sebaliknya jika dirasakan merugikan kehidupan sosial, maka pandangan tersebut tentu akan ditolak keberadaanya.

Melalui proses sosialisasi, para anggota masyarakat belajar mengetahui dan memahami perilaku mana yang diharuskan, diperbolehkan, dianjurkan, dan tidak boleh dilakukan. Artinya nilai-nilai dan norma sosial yang berisi pedoman tata kelakuan yang memuat peraturan antara perintah dan larangan ketika manusia berhadapan dengan orang lain. Setiap manusia memiliki kedudukan dan peranan sosial atas dasar nilai-nilai dan norma sosial dan melalui sosialisasi diketahui bagaimana anggota masyarakat harus berperan sosial dengan statusnya.

Waria memang sudah menyalahgunakan statusnya yaitu yang seharusnya dia laki-laki merubah sikap atau merubah dirinya menjadiseperti perempuan. Tapi masyarakat perlu tahu atau perlu mengerti hal apakah yang menyebabkan mereka untuk menjadi seorang waria. Menjadi waria bukan lah mimpi mereka, tetapi ketika hati nurani mereka memang sudah menuju kearah keperempuanan mereka tidak dapat memungkiri lagi bahwa itu lah jati diri mereka.

3. Fungsi waria dalam bidang kultural
Dunia waria merupakan suatu bagian dari kebudayaan tersendiri. Hal ini bisa dilihat bagaimana dalam dunia waria dapat mengembang satu model komunikasi dengan bahas-bahasa yang sangat khas. Mereka akan mencari teman atau populasi dan kelompok yang keadaannya serupa dengan diri mereka dan mereka dapat diterima dan dihargai sebagai individu yang utuh, sebagaimana layaknya individu yang normal. Dunia waria sangat unik, dimana mereka mampu menciptakan berbagai jenis bahas yang memang sulit untuk diketahui orang lain, bahasa mereka ini hanya dapat dimengerti oleh sesama mereka. Berbeda daerah berbeda pula bahasa wariannya.

1. Fungsi waria dalam politik.

Individu-individu kepentingan dan tujuan hidup sendiri-sendiri dan

mempunyai cara serta jalan hidup sendiri-sendiri. Didalam masyarakat terdapat juga tata kehidupan yang beranekaragam. Tata kehidupan yang beraneka ragam tersebut merupakan tata kehidupan berupa aturan-aturan dan norma-norma yang diberlakukan dan dipatuhi oleh masyarakat karena memiliki nilai-nilai pembentukan kepribadian, berupa norma moral, tradisi, adat, kebiasaan, dan aturan sosial masyarakat, sebagai sebuah kumpulan individu. Fungsi politik sebagai sarana komunikasi politik adalah sarana untuk menyampaikan beragam aspirasi masyarakat dan menekan kesimpangsiuran pendapat dimasyarakat. Tetapi sejauh ini orang-orang yang sudah terjun ke dunia politik belum sepenuhnya menjalankan tugas dan fungsinya.

Siklus Kehidupan Waria

Waria melakukan beberapa aktivitas atau kegiatan dalam keseharian. Mereka mampu melakukan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan, seperti mereka bisa bekerja dibagian kecantikan. Beragam kisah tentang seputar waria, pada akhirnya mereka hanya selalu negatif bagi setiap masyarakat yang melihatnya. Waria memang tidak pernah jauh dari kata-kata cemoohan dan makian, seakan manusia ini sudah merasa sempurna ketika dia menghina waria. Namun bagaimanapun ceritanya, Waria tetaplah manusia yang memiliki hak hidup selayaknya manusia lain tanpa perbedaan ini itu.

Meski kenyataannya, waria yang hina selalu dimata masyarakat, masih banyak yang pula yang menggunakan atau memanfaatkan mereka sebagai pemuas nafsu dan bagi yang disalon untuk mempercantik diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik waria berdasarkan umur diperoleh 1 informan berusia 25 tahun, 2 informan berusia 30, 1 informan berusia 33 tahun, 1 informan berusia 35 tahun dan 1 informan lagi berusia 45 tahun. 5 informan berpendidikan SMA dan 1 informan berpendidikan D3. 4 informan berasal dari Palembang, 1 informan berasal dari Jakarta dan 1 informan lagi berasal dari Bagan Batu. Semua informan beragama Islam. 2 informan bekerja disalon, 2 informan bekerja disalon dan sekaligus waria mangkal online dan 2 informan waria mangkal dipinggir jalan. 2 informan tinggal dirumah sendiri, 2 informan tinggal ditempat salon dia bekerja dan 2 informan lagi tinggal dirumahnya kontrakan.

2. Fungsi waria dalam masyarakat adalah adanya komunitas waria yang setiap 3 bulan sekali melakukan penyuluhan HIV/AIDS terhadap waria, ini fungsi yaitu untuk mengurangi adanya penyebaran HI/AIDS terhadap oranglain serta mengikuti setiap acara yang ada didaerah tempat tinggalnya

3. Siklus kehidupan waria adalah 2 informan setiap hari kerja nyalon dan mengurus suami, 2 informan kerja salon dan mangkal online dan 2 informan lainnya setiap malam mangkal dipinggiran jalan.

5.2 Saran

1. Waria

Disarankan bagi waria khususnya bagi informan untuk memikirkan dan meluruskan kembali konsep takdir mengenai jati dirinya.

1. Orangtua

Orangtua hendaknya bisa menepatkan dan memilih pola asuh yang sesuai dengan jenis kelamin anak karena pola asuh dari orangtua mampu mempengaruhi diri anak. Orangtua juga harus memperhatikan perkembangan anaknya secara teliti sehingga apabila anak mengalami kelainan dapat ditangani lebih dini. Saat kecil hendaknya anak diberi kasih sayang yang baik dan pengalaman yang dirasa dapat membahagiakan anak. Selain itu orangtua

sebaiknya memperhatikan lingkungan sosial anak, seperti dengan siapa anak bergaul.

2. Masyarakat

Masyarakat diharapkan memberikan lingkungan yang nyaman, membina dan membantu kaum waria. Masyarakat juga diharapkan dapat menunjukkan rasa empati dan memberikan dorongan kepada waria untuk dapat kembali ke kodratnya, menjadi laki-laki tanpa adanya paksaan.

3. Pemerintah

Harapan untuk pemerintah adalah agar pemerintah membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya, tanpa membedakan dia waria atau tidak. Memberikan pelatihan kepada waria menjadi waria yang berkualitas bukan waria yang hanya menjajakan tubuhnya saja, mampu memberikan wadah untuk waria agar mereka resmi keberadaanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin Burhan, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantita Dan Kualitatif*, Surabaya : Aup
- George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*. 2008, Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Horton, Paul Dan Chester L. Hunt.1999. *Sosiologi Edisi I Dan II*. Jakarta : Erlangga
- Horton, Paul Dan Chester L. Hunt. 1984. *Sosiologi Edisi Enam*. Jakarta : Erlangga
- Kartono, Kartini. 2001. *Patologi Sosial jilid I*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kartono, Kartini. 2003. *Patologi Sosial I Dan II*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kartono, Kartini. 2002. *Patologi sosial III "gangguan gangguan kejiwaan"*. Jakarta : rajawali
- Kartono, Kartini. 2014. *Patologi Sosial II "Kenakalan Remaja"*. Jakarta : rajawali pers
- Koeswinarno. 2005. *Hidup Sebagai Waria*. Yogyakarta
- M.Poloma,Margaret, *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nadia, Z. 2005. *Waria Laknat Atau Kodrat*. Yogyakarta
- Nugraha. B.A.2012. *Perbedaan Waria Dan Homoseksual Sikologlagama, Blogspot.Com /2012/06/Perbedaan Waria Dengan Homo Seksual/Htm;1*.
- Robert, Lawang. 1990. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Ritzer, George-Goodman J. Douglas. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Ritzer, George. 2004. *Sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sinyo. 2014. *Anakku Bertanya Tentang LGBT*. Jakarta: Gramedia
- Soekanto, Soejono. 2007. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*, Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI
- Setiadi, M. Elly-Kolip,Usman.2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana
- Usman, Elly M. Setiadi. *Pengantar Sosiologi : Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial:Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana. 2011.
- SKRIPSI
- Skripsi LILA AMANDA. 2013. *Profil Waria Di Pekanbaru*. Universitas Riau
- Skripsi NOVA AFRINA. 2015. *Kehidupan Waria Di Kota Dumai*. Universtas Riau.
- Internet
(<http://riau.terkini.com>).

